

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hafal Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan, siapapun berpotensi menjadi hafiz Al-Qur'an. Di antara keistimewaan Al-Qur'an ialah kitab yang Allah mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Kenyataan yang menarik terkait kemudahan Al-Qur'an untuk dihafal adalah bahwa tidak selalu hanya orang yang cerdas yang mampu menghafal Al-Qur'an. Siapapun berhak menerima bagian dari jaminan kemudahan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dihafal. Yang lebih dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah tekad dan kesungguhan dibandingkan kecerdasan atau kepintaran. Berapa banyak yang hidup dengan keterbatasan fisik dan ekonomi namun dengan kesungguhannya akhirnya mereka mampu menghafal al-Qur'an. Sebaliknya berapa banyak juga yang hidup dengan fisik yang sempurna dan harta yang berlimpah namun karena tidak ada niat dan kesungguhan akhirnya tidak dapat menikmati indahnya hafal al-Qur'an.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW terhadap para sahabatnya setiap kali diturunkan, disamping itu beliau juga memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Melalui hafalan atau tahfiz dan tulisan para ahli tersebut Al-Qur'an tetap ada dan terpelihara. Hafalan Al-Qur'an terus dilanjutkan dengan berbagai

usaha, hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar Al-Qur'an tetap ada dan terpelihara kemurniannya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”(Q.S.Al-Hijir 15 ayat 9)

Salah satu cara untuk menjaga keaslian ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya yang bisa dikenal dengan tahizul-Qur'an. Al-Qur'an itu mudah di hafalkan dan tidak sedikit orang yang sanggup menghafal Al-Qur'an 30 juz. Mengafal Al-Qur'an adalah usaha yang terus dilakukan oleh sebagian umat Islam hal tersebut dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keautentikan Al-Qur'an. Walaupun Allah dalam salah satu ayat memberikan jaminan tentang kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selamanya. Tetapi sudah menjadi kewajiban dan tugas umat Islam secara operasional agar memelihara serta menjaganya, salah satu dari bentuk usaha tersebut adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan Al-Qur'an bagi setiap mukmin adalah sebuah kewajiban.

Salah satu sekolah Islam yang menerapkan tahfiz Al-Qur'an bagi anak didiknya adalah di Sekolah Dasar Islam Creative Banjarbaru, sekolah ini adalah sekolah inklusi, sekolah alam yang berbasis tahfiz al-Qur'an dan multiple intelligence, plus +++ bahasa Arab, Inggris dan Jepang. Yang mana terletak di Jalan trikora, kecamatan Lianggang, kota Banjarbaru. Berbeda dari sekolah-sekolah Islam pada umumnya, di sekolah ini tidak

hanya anak-anak normal yang menghafalkan al-Qur'an, anak - anak berkebutuhan khusus (ABK) pun diterima dan bersekolah disini serta diikutsertakan dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya anak berkebutuhan khusus.

Begitu juga dengan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi setiap tantangan anak. Peran dan dukungan orang tua tersebut memang merupakan tanggung jawab orang tua atas anak yang dilahirkan sebagai amanah dan karunia dari Allah SWT. Pola asuh dan pendidikan anak di lingkungan keluarga juga sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pola asuh otoritatif diyakini sebagai pola asuh yang efektif untuk mendidik anak menghafal Al-Qur'an, di mana orang tua tidak hanya menuntut anaknya secara disiplin dan moderat, tetapi juga mendukung dan memfasilitasi kebutuhan anak dengan baik. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan lingkungan yang kondusif dan contoh yang baik di rumah mereka jika mereka ingin anak-anaknya menjadi Hafiz yang hakiki.¹

Animo orang tua muslim dalam mendidik anaknya menjadi seorang Hafiz tampaknya sangat besar. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an nantinya akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat. Pahala juga mengalir dalam setiap membaca satu huruf Al-Qur'an. Dalam pandangan Islam, seorang Hafiz berhak sebagai orang yang terhormat dan paling

¹ Fitriyani,E dan Ratnani,I.P.Motivasi Siswa Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Melalui i "Mystery Motivator" (Jakarta:AMP Press,2014)hlm.123

diprioritaskan untuk menjadi pemimpin atau Imam dalam shalat atau do'a. Selain itu, Allah SWT akan menyelamatkan penghafal Al-Qur'an dan anggota keluarganya dari api neraka dan memberinya mahkota dan pakaian kemuliaan pada hari kiamat kelak. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28, dijelaskan bahwa orang yang selalu membaca Al-Qur'an, mereka akan diberi pahala oleh Allah SWT seperti perdagangan yang tidak pernah rugi, sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan terus menerus.

Orang tua muslim ingin anak-anaknya menjadi generasi muslim Al-Qur'an, generasi yang mencintai dan memanfaatkan kitab suci Islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan anak membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, orang tua berharap akan tertanam aqidah dan akhlak yang mulia. Penanaman karakter itu penting, selain prestasi akademik, salah satu cara untuk menumbuhkan karakter tersebut adalah dengan mendidik anak-anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menghafalkannya. Oleh karena itu, cara tersebut cukup tepat bagi anak untuk memiliki fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan mental anak, karena ketika fondasi anak kuat, orang tua telah menciptakan kepercayaan diri anak yang kokoh dan mendukung perkembangan selanjutnya.

Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui dengan meneliti lebih jauh bagaimana cara Orang Tua Tentang anak-Anak Berkebutuhan Khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua

Tentang Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus(Disekolah Dasar Islam Creative Banjarbaru).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana persepsi orang tua tentang memotivasi menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan
 - a. Bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang memotivasi menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus
 - b. Mengetahui persepsi orang tua dalam memberi semangat dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus
2. Signifikasi
 - a. Sebagai masukan dalam rangka peningkatan dipendidikan tahfizul Qur'an bagi anak-anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus agar pendidikan agama mereka terpenuhi khususnya dalam hal pembelajaran al-Qur'an.

- b. Sebagai masukan dalam rangka tahfuzl-Qur'an, khususnya anak berkebutuhan khusus, agar pendidikan Al-Qur'an ada di dalam lembaga-lembaga atau di sekolah-sekolah.
- c. Sebagai pengayaan wacana terkait pandangan masyarakat lokal, terhadap pembelajaran Al-Quran, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang ketertarikan dan penyemangat orang tua tentang menghafal Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus.
- e. Menjadi motivasi tersendiri bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya untuk lebih semangat dalam menjadi orang tua yg terbaik untuk mendidik anak dan menghafal al-Qur'an, karena anak-anak yang berkebutuhan khusus saja menghafal al-Qur'an. Apalagi kita sebagai manusia normal yang memiliki kemampuan lebih untuk menghafal al-Qur'an.

D. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul "*Persepsi Orang Tua Tentang Menghafal al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*". Untuk menghindari keliruan dalam memahami judul, penulis perlu menegaskan beberapa hal berikut:

1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.² *Hifzhul Qur'an* adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang "al-Hafizh" adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat al-Qur'an di luar kepala.³ Menghafal al-Qur'an yang dimaksud di sini yaitu bagaimana hafalan al-Qur'an yang di terapkan orang tua nya untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu orang tua atau guru perlu

² Cace Abdulwaly Ramzuttikrar, *kunci nikmatnya menjaga hafalan al-Qur'an* (Yogyakarta:Dianda Creative,2016),25-26.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal al-Qur'an* (Jakarta:PT Qaf Media kreatifa,2017),16.

memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya.⁴

3. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Bisa juga di artikan dengan sudut pandang. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁵ Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.⁶

⁴ Dedy Kusnawa, *Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxsima Metro Media, 2013), 29.

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50.

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini, peneliti mencoba mencari kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, hal tersebut untuk menghindari adanya kesamaan bahasan, objek yang dikaji, maupun unsur plagiasi. Setelah melakukan penelusuran awal karya-karya terpublish yang membahas topik yang mirip, penulis mendapati beberapa penelitian yang dapat dibagi menjadi beberapa tema kajian, diantaranya :

1. “Pendampingan Orang Tua dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur”

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, serta sasaran yang menjadi objek penelitian yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus, warga setempat dan anak berkebutuhan khusus. Perbedaanya terletak pada tema kajian yang diteliti, jika pada penelitian ini tema yang di bahas berkaitan persepsi orang tua tentang menghafal al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus, kenapa orang tua anak berkebutuhan khusus berkeinginan anak mereka menghafal Al-Quran dan mempelajari Al-Quran. Sedangkan pada penelitian di atas temanya berkaitan dengan bertujuan pendampingan kepada orang

tua dan warga lainnya tentang mengenali dan memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan benar dan baik.⁷

2. **Penggunaan IT untuk Pembelajaran Tahfidz Anak Berkebutuhan Khusus.** *Pemanfaatan Media Audio Aids untuk Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Anak Berkebutuhan Khusus,(Penelitian di SLB Bunda Bening, Cileunyi, Bandung),* Tesis, Qorrie Annisaa (2018), PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.⁸

Pada penelitian di atas memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, sasaran yang menjadi objek penelitian yaitu anak berkebutuhan khusus, serta pada tema kajian, yaitu tentang hafalan Qur'annya. Sedangkan perbedaanya terletak pada cara/proses menghafalnya, pada penelitian di atas pemanfaatan media elektronik menjadi sarana untuk mempermudah proses menghafal, sedangkan pada penelitian ini pembelajaran masih dengan cara tardisional, belum menggunakan IT, tetapi alam menjadi sarana penunjang dalam proses menghafal.

⁷ Erfan Kurniawan, "Pendampingan Orang Tua dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur ," *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ,UIN Syarif Hidayatullah,2022).

⁸ Qorrie Annisaa, "Pemanfaatan Media Audio untuk Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Anak Autis, Penelitian di SLB Bunda Bening, Cileunyi, Bandung," (Bandung: Program Pasca Sarjana(S.2) Magister, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018).

3. **Peran Guru untuk Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus di bidang Tahfidz.** *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*, Tesis, Sri Purwaningsih Romadhon (2015), PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di SDIT al-Firdaus Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*, Tesis, Muhammad Hafiz Fathony (2018), PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁰ *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, Nanang Setiawan (2017), FTIK PAI IAIN Tulungagung Yogyakarta.¹¹ *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Surah-Surah al-Qur'an Juz 30 untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB (Studi Kasus di SLB Pesantren Sabillil Muttaqin Takeran Magetan)*, Skripsi, Adhe Yoni Prabowo (2019), FTIK PAI IAIN Ponorogo.

⁹ Sri Purwaningsih Romadhon, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta," (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015)

¹⁰ Muhammad Hafiz Fathony, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Studi Multisitus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin," (Malang: Program Pasca Sarjana (S.2) Magistar, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹¹ Nanang Setiawan, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP al-Azhaar Kecamatan Kadungwaru Kabupaten Tulungagung," (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung Yogyakarta, 2017).

Pada penelitian di atas memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, sasaran yang menjadi objek penelitian yaitu Anak berkebutuhan khusus, serta pada tema kajian, yaitu tentang hafalan Qur'annya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis tempatnya, jika pada penelitian di atas bertempat di sekolah umum formal menjadi penelitian, sedangkan pada penelitian ini di rumah menjadi penelitian, selanjutnya pada penelitian di atas lebih terfokus pada peran guru dalam meningkatkan hafalan serta pada proses pembelajarannya, sedangkan pada penelitian saya lebih mengali kepada persepsi yang orang tua tentang menghafal al-Qur'an untuk anak autis serta dampak timbul dari kebiasaan menghafal al-Quran di rumah dan di sekolah. ¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat peneliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) meneliti tentang bagaimana persepsi orang tua tentang menghafal al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di rumah maupun di sekolahnya.

¹² Adhe Yoni Prabowo, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Surah-Surah al-Qur'an Juz 30 untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB Studi Kasus di SLB Pesantren Sabillil Muttaqin Takeran Magetan," (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2019).

Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.¹³

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena yang di deskripsikan secara rinci. Pendekatan penelitian ini dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.¹⁴

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di rumah anak berkebutuhan khusus dan di sekolah anak berkebutuhan khusus yang bertempat di Sekolah Dasar Islam Creative Banjarbaru atau yang terletak di Jalan trikora, kecamatan Lianggang, kota Banjarbaru,yg mana anak berkebutuhan kusus dan orang tua anak berkebutuhan kusus tersebut di wawancara.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14-15

¹⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 88.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf atau angka, bahasa yang bisa kita gunakan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.¹⁵

Data utama yang digali dalam penelitian ini, yaitu bagaimana persepsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, memotivasi dan memberi semangat dalam persepsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Beberapa data tersebut di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Sedangkan data pendukung untuk penelitian ini, yaitu menggunakan konsep ke pada orang tua anak berkebutuhan khusus,tahfiz,konsep anak berkebutuhan khusus,profil wilayah dan sekolah.

Berdasarkan sumbernya,data penelitian dapat dikelompokan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari orang tua anak berkebutuhan khusus. Adapun sumber data primer pada penelitian ini terbagi dua aspek :

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),67.

- 1) Informan, pada penelitian ini yang diperlukan adalah orang tua yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan rumah, dan program kegiatan yang di laksanakan di lingkungan rumah tersebut khususnya dalam bidang menghafal Al-Qur'an.
- 2) Objek penelitian, yaitu orang tuanya dan anak berkebutuhan khusus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan untuk melengkapi sumber data primer.¹⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah seperti buku-buku atau hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancarai. perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian.....*, 37.

berkomunikasi dengan respondennya melalui telpon, handphone atau internet. Data yang dicari dengan wawancara adalah data persepsi orang tua tentang menghaal Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus.¹⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan sejumlah data sekunder, seperti profil lokasi penelitian dan orang tua dalam memberi motivasi dan semangat anak berkebutuhan khusus.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara maupun pengambilan dokumen yang telah dilakukan, penulis mengadakan analisis data terhadap permasalahan yang dikemukakan. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang menggambarkan keadaan data kedalam bentuk kalimat atau uraian sehingga terlihat jelas persepsi orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menjadikan anak-anak tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dapat ditarik

¹⁷ Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 35.

¹⁸ Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat *Metodologi Penelitian*, 41

kesimpulannya dengan menggunakan metode induktif, yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Menurut kemungkinan, ada dua hal yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, (1) menganalisis berlangsungnya suatu kegiatan sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan (2) menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu kegiatan sosial itu.¹⁹

G. Sistematik Penulisan

Dalam penelitian ini memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumus masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi pembahasan yang mengemukakan konsep tahdz Al-Qur'an dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

BAB III Berisi pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dalam persepsi orang tua (ABK).

BAB IV PENUTUP, yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, 94.

Adapun pada halaman terakhir dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan acuan atau rujukan dalam penulisan penelitian ini.